

## PENELITIAN HADIS: PENDEKATAN, METODE, TEKNIK, DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN HADIS

Miftah Dzul Alfian Syafa<sup>1</sup>, Tajul Arifin<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[2249070085@student.uinsgd.ac.id](mailto:2249070085@student.uinsgd.ac.id)<sup>1</sup>, [tajularifin64@uinsgd.ac.id](mailto:tajularifin64@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This research is motivated by the fact that Hadith research has an important position in knowing the quality and understanding the content contained in a Hadith, especially at this time there are many Hadith scholars, this makes it important for researchers to know the elements in researching a Hadith. Thus, this study is interesting because of the importance of discussing hadith research. This research aims to analyze Hadith research which includes approaches, methods, techniques, and steps in researching a Hadith. This research is qualitative research (library research), with a normative approach and descriptive analysis, the sources used in this research are Kutub as-Sittah and the book Ush at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid by Mahmud at-Tabhan, and other scientific paper in accordance with the discussion. Data was collected using literature study techniques and then processed and analyzed. The results of this study show that examining a Hadith is not intended to doubt or test the prophethood of the Prophet Muhammad, but rather to ensure the authenticity of the Prophet's words in the Hadith. The findings of this study imply the necessity of the elements that need to be studied in Hadith research, namely sanad research and Hadith matan research. In addition, in determining the validity of a hadith there are five conditions that must be present in a hadith, namely: 1). The sanad is connected, 2). The narrator must be fair (honest), 3). The narrator must be dabit, 4). Free from the element of syadz, 5). Free from the element of illat. These five conditions must be present in a hadith in order for it to attain the quality of authenticity.*

**Keywords:** *Steps, Methods, And Research On Hadith, Sanad And Matan.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta, bahwa penelitian Hadis memiliki posisi penting dalam mengetahui kualitas dan memahami kandungan yang terdapat pada suatu Hadis, terlebih pada saat ini sudah banyak dijumpai para pengkaji hadis, ini menjadikan hal yang penting bagi para peneliti untuk mengetahui unsur-unsur dalam meneliti suatu Hadis. Dengan demikian, penelitian ini menjadi menarik karena pentingnya membahas mengenai penelitian hadis. Riset ini bertujuan untuk menganalisis mengenai penelitian Hadis yang meliputi pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah dalam meneliti suatu Hadis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (library research), dengan pendekatan normatif dan deskriptif analisis, sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kutub as-Sittah dan kitab Ush at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid karya Mahmud at-Tahhan, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan teknik study literatur lalu diolah dan dianalisis. Hasil study ini menunjukkan bahwa meneliti suatu Hadis tidak dimaksudkan untuk meragukan atau menguji kenabian Nabi Muhammad SAW, melainkan untuk memastikan perkataan Nabi dalam Hadis tersebut keorisinalannya benar-benar berasal dari Nabi. Temuan penelitian ini mengimplikasikan keharusan adanya unsur-unsur yang perlu dikaji dalam penelitian hadis yaitu penelitian sanad dan penelitian matan Hadis. Selain itu, dalam menentukan kesahihan hadis terdapat lima syarat yang harus ada pada suatu hadis yaitu: 1). Sanadnya bersambung, 2). Perwayatnya yang harus adil (jujur), 3). Perwayatnya harus dabit, 4). Bebas dari unsur syadz, 5). Bebas dari unsur illat. Kelima syarat tersebut harus dimiliki pada sebuah hadis agar memperoleh kualitas yang sah.

**Kata kunci:** Langkah-langkah, Metode, Penelitian Hadis, Sanad dan Matan.

### Pendahuluan

Dalam penelitian hadis, diperlukan beberapa faktor yang harus dipahami, ini diperlukan agar dapat mengetahui kualitas dan makna yang terkandung dalam suatu hadis. Untuk mencapai pemahaman tersebut, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis agar memperoleh hasil penelitian yang benar.

Terdapat dua unsur dalam penelitian hadis yaitu sanad dan matan, keduanya memiliki karakteristik penelitiannya masing-masing. Para ahli hadis telah memberikan metode maupun langkah-langkah dalam meneliti suatu hadis, upaya ini dilakukan agar tersingkapnya suatu

hukum (kualitas) suatu hadis, dan kandungan yang terdapat dalam setiap hadis, dengan demikian hadis dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa sekarang ini, kajian-kajian mengenai hadis sudah banyak untuk dijumpai. Untuk itu, penelitian ini terasa begitu penting agar dapat memberikan pandangan dalam mengkaji hadis sesuai dengan anjuran yang dikemukakan para ahli hadis.

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai penelitian hadis yang meliputi pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah yang harus di tempuh dalam meneliti suatu hadis.

### Metode Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut.

#### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif

#### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis,

#### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian Kualitatif, fokus utama pada penelitian ini bersumber dari kepustakaan (Library researc)

#### 4. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari kepustakaan yang di klasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu Kutub as-Sittah dan kitab Ush at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid karya Mahmud at-Tahhan.

Sumber sekunder yaitu buku metode Takhrij Hadis Dr. Mahmud Tahhan, buku Metodologi Penelitian Hadis Nabi Syuhudi Ismail, jurnal, artikel atau penulisan ilmiah lainnya yang sesuai dengan pembahasan.

#### 5. Jenis Data

Sesuai yang telah penulis paparkan, jenis data pada penelitian ini bersumber dari kepustakaan (Library researc)

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersumber dari kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu Studi Literatur

#### 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersumber dari kepustakaan, maka penulis akan mengumpulkan data lalu diolah dan di analisis dengan baik sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Pendekatan

Meneliti suatu Hadis tidak dimaksudkan untuk meragukan atau menguji kenabian Nabi Muhammad SAW,<sup>1</sup> melainkan untuk memastikan apakah perkataan Nabi dalam Hadis tersebut benar-benar berasal dari Nabi,<sup>2</sup> baik berupa ucapan, perbuatan, *taqrir*, maupun sifat-

---

<sup>1</sup> Syarifuddin Syarifuddin and Moh Zaiful Rosyid, "Persoalan Otentitas Hadis Perspektif Ignaz Golziher," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 27, 2019): hlm. 207., <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/158>.

<sup>2</sup> Suryadi Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): hlm. 178., <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/162-05>.

sifatnya.<sup>3</sup>

Menurut Syuhudi Ismail, ada beberapa faktor yang mendorong mengapa ulama Hadis melakukan penelitian terhadap Hadis,<sup>4</sup> yaitu.

- a. Hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam.
- b. Tidak seluruh Hadis dicatat pada zaman Nabi SAW.
- c. Telah timbul berbagai pemalsu Hadis.
- d. Proses penghimpunan Hadis yang memakan waktu lama.
- e. Jumlah kitab hadis yang begitu banyak dengan metode penyusunan yang beragam.
- f. Adanya periwayatan hadis secara makna.

Di samping untuk mengetahui kedudukan dan kualitas Hadis, meneliti suatu hadis juga dapat menyingkap pemahaman dan isi kandungan yang terdapat dalam Hadis,<sup>5</sup> agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Untuk menentukan apakah suatu Hadis dapat dipertanggungjawabkan keorisinalannya sebagai berasal dari Nabi.<sup>6</sup> Para ulama Hadis telah menggariskan unsur-unsur yang perlu dikaji dalam meneliti Hadis yaitu terhadap sanad dan matan Hadis. Dengan kata lain, objek yang perlu dikaji dalam penelitian Hadis meliputi studi sanad dan matan Hadis.<sup>7</sup>

#### a. Sanad Hadis

Secara etimologi sanad yaitu *al-Mu'tamad* berarti sesuatu yang dipegangi, disebut demikian karena matan bersandar dan berpegangan kepada sanad.<sup>8</sup> Secara terminologi sanad yaitu urutan para perawi hadis yang kemudian berlanjut kepada matan.

#### b. Matan Hadis

Secara etimologi kata matan yaitu *ma Shalub wa Irtafa' min al-Ardh*, memiliki arti tanah yang keras dan tinggi, ada pula yang mengartikan matan dengan arti kekerasan, kekuatan, dan kesangatan.<sup>9</sup> Sedangkan secara terminologi, matan yaitu suatu kalimat tempat berakhirnya sanad.<sup>10</sup> Pada dasarnya matan merupakan isi pokok dari sebuah hadis, baik berupa perkataan Nabi SAW maupun perkataan seorang sahabat tentang Nabi SAW.

Penjelasan di atas merupakan pengertian mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam Hadis, baik sanad maupun matan. Terdapat juga pendapat yang mengemukakan selain sanad dan matan, dalam unsur Hadis terdapat juga *Mukharrij*, *Mukharrij* adalah orang yang telah menukil/mencatat Hadis pada kitabnya.<sup>11</sup> Dengan demikian, untuk memulai penelitian terhadap suatu Hadis, perlunya memahami dan mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam hadis seperti yang telah penulis paparkan tersebut.

## 2. Metode dan Teknik

Dalam penelitian hadis, dibutuhkan metode dan teknik untuk meneliti suatu Hadis. Seperti yang telah penulis paparkan, para ulama hadis telah memberikan kontribusinya

<sup>3</sup> Mahmud At-Thahan, *Taisir Musthalah Al-Hadis* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2010), hlm. 17.

<sup>4</sup> Solihin, "Penelitian Hadis: Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi," *Dirayah : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): hlm. 62.

<sup>5</sup> Emilia Sari, "Peran Takhrij Al-Hadits Dalam Penelitian Hadis," *Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018): hlm. 67.

<sup>6</sup> Hedhri Nadhiran, "EPISTEMOLOGI KRITIK HADIS," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (December 30, 2017): hlm. 50., <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/2363>.

<sup>7</sup> Aulia Devi, "STUDI KRITIK MATAN HADIST," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 14, no. 2 (December 25, 2020): hlm. 295., <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/6438>.

<sup>8</sup> Mahmud At-Thahan, *Ushl At-Takbirj Wa Dirasab Al-Asanid* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif linnasr wa at-Tauzi', 1996), hlm. 138.

<sup>9</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati and Ali Yasmanto, "STUDI KRITIK MATAN HADIS:," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (December 30, 2019): hlm. 211., <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/1323>.

<sup>10</sup> At-Thahan, *Ushl At-Takbirj Wa Dirasab Al-Asanid*, hlm. 139.

<sup>11</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *STUDI ILMU HADITS* (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 14.

terhadap metode dan teknik dalam meneliti hadis. Berikut penulis akan jabarkan mengenai cara dalam meneliti suatu Hadis.

Dalam penelitian mengenai sanad hadis, penulis menggunakan metode yang dikemukakan oleh Syuhudi Ismail sebagai berikut.<sup>12</sup>

a. Melakukan *takbrij* Hadis

*Takbrij* yaitu mengidentifikasi letak asal Hadis terdapat dalam kitab aslinya (*ketub as-Sittah*),<sup>13</sup> di dalamnya terdapat periwayatan sanad dan matan Hadis yang lengkap.<sup>14</sup> Langkah ini sangat penting bagi peneliti hadis untuk memperoleh rangkaian sanad yang akan diteliti.

b. Melakukan penelitian sanad

- 1) Melakukan *i'tibar*, yaitu menyertakan sanad-sanad dari jalur periwayatan lain pada hadis tersebut.<sup>15</sup> Langkah ini untuk mengetahui keadaan sanad dan adanya jalur periwayatan lain yang menjadi sanad pendukung.<sup>16</sup>
- 2) Meneliti periwayat pribadi dan juga metode periwayatannya.
- 3) *Jarh wa at-Ta'dil*, yaitu merupakan kritik terhadap para perawi hadis baik berupa pujian maupun celana.<sup>17</sup>
- 4) Meneliti persambungan sanad.
- 5) Menyimpulkan hasil penelitian sanad.

Selain itu, metode penelitian sanad juga dikemukakan oleh Mahmud *at-Thabhan* sebagai berikut.<sup>18</sup>

a. Melakukan *takbrij* Hadis.

b. Kritik sanad

- 1) Meneliti biografi perawi.
- 2) Meneliti keadilan perawi.
- 3) Meneliti *kedhabitan* rawi.
- 4) Meneliti persambungan sanad.
- 5) Meneliti *syadz* dan *illat* Hadis.
- 6) Menetapkan kualitas Hadis.

Seperti yang telah penulis jelaskan. Selain sanad, terdapat juga matan Hadis sebagai unsur yang perlu dikaji dalam penelitian Hadis. Dengan demikian, penulis akan memaparkan metode dalam penelitian matan hadis, sebagai berikut.

a. Meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya.

b. Meneliti susunan lafaz yang semakna.

c. Meneliti kandungan matan.<sup>19</sup>

Dengan mengikuti ketiga langkah tersebut, diharapkan aspek-aspek penting yang perlu diteliti dalam matan suatu hadis dapat menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dalam penelitian sanad dan matan ditemukan bahwa sanad suatu hadis sahih dan matannya juga sahih, maka hadis tersebut dianggap sebagai hadis sahih.<sup>20</sup>

<sup>12</sup> Syuhudi Ismail, *Motode Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), hlm. 42.

<sup>13</sup> Fauzi Deraman, "Ilmu Takhrij Al-Hadits: Pengertian, Sejarah, Dan Kepentingannya," *Jurnal Usuludin* 14 (2001): hlm. 63-64., <https://ojie.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/4024/1891>.

<sup>14</sup> Mahmud Thahan, *Metode Takbrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*, ed. Ridwan Nasir and Rijal Muzammiq Z, terjema U. (Surabaya: Imtiyaz, 2015), hlm. 1-7.

<sup>15</sup> Nur, "Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis," hlm. 23.

<sup>16</sup> Cut Fauziah, "I'TIBAR SANAD DALAM HADIS," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (July 25, 2018): hlm. 124., <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/446>.

<sup>17</sup> MOHD AIZUL YAAKOB, "PERIWAYATAN AL-TAFARRUD DAN IMPLIKASINYA KEPADA PENILAIAN SARJANA HADIS DALAM DISIPLIN AL-JARH WA AL-TA'DIL," *HADIS* 13, no. 25 (May 23, 2023): hlm. 12., <https://hadis.kuis.edu.my/index.php/inhad/article/view/198>.

<sup>18</sup> At-Thahan, *Usbl At-Takbrij Wa Dirasab Al-Asanid*, hlm. 189-198.

<sup>19</sup> Ismail, *Motode Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 122.

<sup>20</sup> Nur, "Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis," hlm.24.

## 3. Langkah-langkah

Untuk mengungkap kualitas sebuah hadis, perlu dipahami kriteria-kriteria kesahihan sebuah hadis, menurut para ulama Hadis bahwa syarat kesahihan Hadis ada lima,<sup>21</sup> sebagai berikut

- a. Sanadnya bersambung.
- b. Perwayatnya yang harus adil (jujur).
- c. Perwayatnya harus *dabit*.
- d. Bebas dari unsur *syadz*.
- e. Bebas dari unsur *illat*.

Agar lebih jelasnya, penulis akan memberikan contoh penelitian hadis sesuai dengan metode yang telah penulis paparkan, sebagai berikut.

Dalam hal ini, penulis menggunakan Hadis tentang larangan berlebih-lebihan yang terdapat pada kitab *bulug al-Maram min Adillah al-Abkam* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Sebagai berikut.<sup>22</sup>

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ، وَلَا مَحِيلَةَ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Makan, minum, berpakaian, dan bersedekah dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak pula sombong.”

a. *Takhrīj*

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ فَتَادَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُوا وَاشْرَبُوا، وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا غَيْرَ مَحِيلَةَ وَلَا سَرْفٍ. وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً: فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ، وَلَا مَحِيلَةَ.

Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Hammam dari *Qatadah* dari ‘Amru bin *Syu’aib* dari Bapaknya dari Kakeknya, ia berkata. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah kalian dengan tidak merasa bangga dan sombong serta berlebih-lebihan.” Kesempatan lain Yazid berkata, “Dengan tidak israf (berlebih-lebihan), dan tidak sombong.”

Hadis tersebut terdapat dalam *Musnad* Ahmad bin *Hanbal* bab *Musnad* Abdullah bin ‘*Amrū bin al-‘aṣ* RA No. 6695.<sup>23</sup> Terdapat juga dalam Sunan Ibnu *Majah* kitab *al-Libās*, bab *al-Libas mā Syi’ta* No. 3605,<sup>24</sup> dan Sunan *an-Nasā’i* kitab *Aḥ-Ṣalāh*, bab *al-Ikhtiyāl fī aṣ-Ṣadaqah* No. 2340.<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Damanhuri, *Metodologi Penelitian Hadis: Pendekatan Simultan* (Sidoarjo: Al Maktabah, 2014), hlm. 49-50.

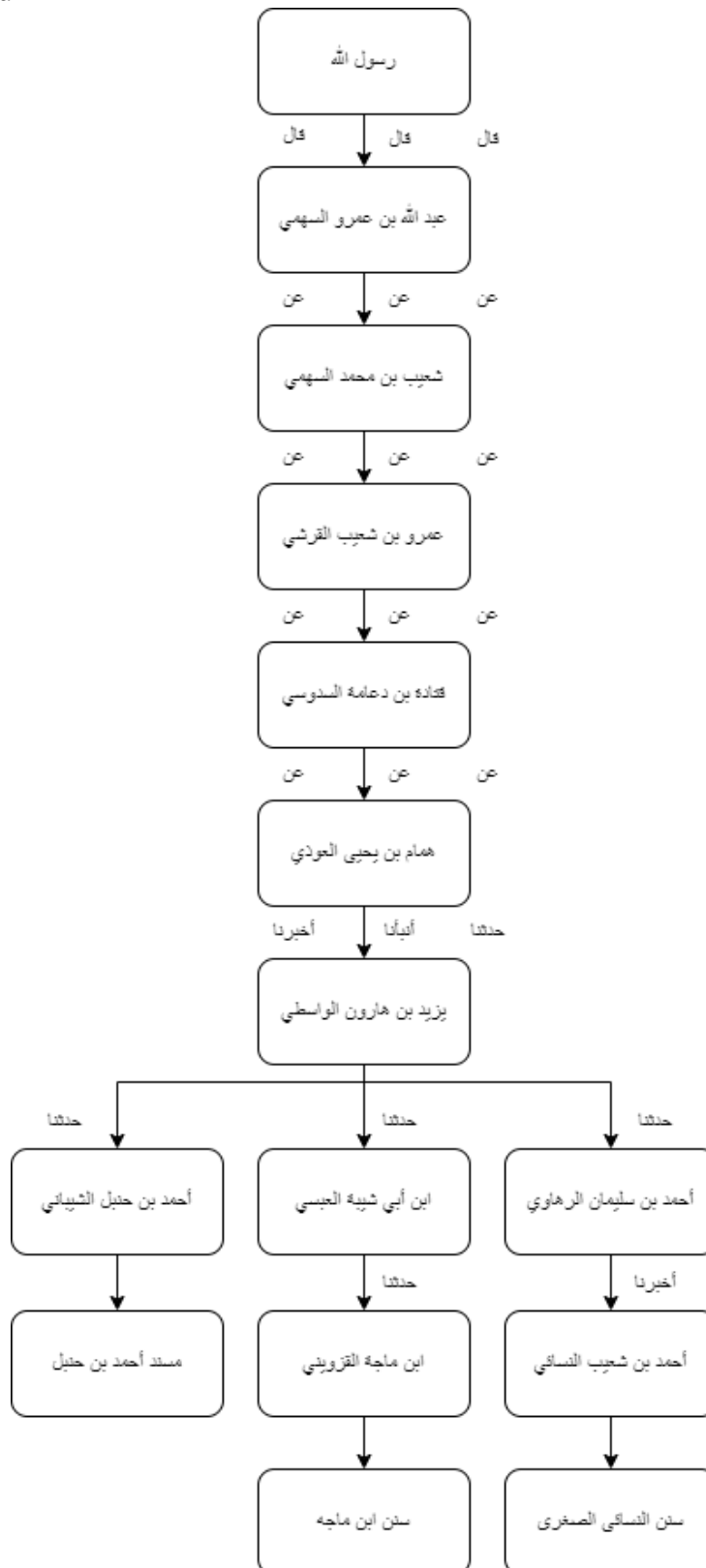
<sup>22</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulug Al-Maram Min Adillah Al-Abkam* (Riyadh: Daar al-Qabas Linnasyr wa at-Tauzi, 2014), hlm. 534.

<sup>23</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad* (Kairo: Daar al-Hadis, 1995), Juz 6, hlm. 245.

<sup>24</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Bairut: Daar al-Ma’rifah, 1996), hlm. 872.

<sup>25</sup> Abi Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib An-Nasa’i, *Sunan Al-Kubra* (Bairut: Daar al-Kutub al-‘Alamiyah, 1991), Juz 3, hlm. 41.

b. Skema sanad



## c. Kualitas perawi

## 1) Yazid bin Harun

Memiliki nama lengkap Yazid bin Harun bin *Zaʿī* bin *Sabit*,<sup>26</sup> kunyahnya Abu Khalid,<sup>27</sup> ia dilahirkan pada tahun 117 H. Dan wafat pada tahun 206 H.

Ia meriwayatkan hadis dari guru-gurunya di antaranya: Hammam bin Yahya, Muhammad bin Ishaq, dan Yahya bin Said al-Anshari. Kemudian murid-murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya: Ahmad bin *Hanbal*, Muhammad bin Said, Ali bin Abdul Aziz.<sup>28</sup>

Selanjutnya, penilaian para kritikus hadis antara lain: Abu Bakar bin Abi Syaibah mengatakan Hafidz, Hakim mengatakan *sabit*, Abdullah al-Baqi mengatakan *siqab ma'mun*.<sup>29</sup>

## 2) Hammam

Memiliki nama lengkap Hammam bin Yahya bin Dinar, kunyahnya Abu Abdullah,<sup>30</sup> ia wafat pada tahun 164 H.

Ia meriwayatkan hadis dari guru-gurunya di antaranya: *Qatadah* bin *Diamah*, Sufyan bin *Uyaynah*, Sufyan Tsauri. Kemudian murid-murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya: Yazid bin Harun, Harits bin Abi Usamah, Musa bin Ismail.<sup>31</sup>

Selanjutnya, penilaian para kritikus hadis antara lain: *al-Baihaqi* mengatakan *siqab*, Abu *Zar'ah* mengatakakan *La Ba'sa Bib*, Abu Isa *at-Tirmizī* mengatakan *siqab* Hafidz.<sup>32</sup>

## 3) Qatadah

Memiliki nama lengkap *Qatadah* bin *Diamah* bin *Qatadah* bin Aziz,<sup>33</sup> kunyahnya Abu *al-Khattab*, ia dilahirkan pada tahun 61 H. Dan wafat pada tahun 117 H.

Ia meriwayatkan hadis dari guru-gurunya di antaranya: Amr bin Syuaib, Ikrimah Maula bin Abbas, Nafi Maula bin Umar. Kemudian murid-murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya: Hammam bin Yahya, Yazid bin Harun, *Ma'mar* bin Abi Amr.<sup>34</sup>

Selanjutnya, penilaian para kritikus hadis antara lain: *al-Hakim* mengatakan Imam *siqab* Hafidz, *ad-Dāruqūṭni* mengatakan *siqab*, Ahmad bin *Hanbal* mengatakan Hafidz.<sup>35</sup>

## 4) Amr bin Syuaib

Memiliki nama lengkap Amr bin Syuaib bin Muhammad bin Abdullah,<sup>36</sup> kunyahnya Abu Ibrahim, ia wafat pada tahun 118 H.

Ia meriwayatkan hadis dari guru-gurunya di antaranya: Syuaib bin Muhammad, Abu Salamah bin Abdurrahman, Mujahid bin Jabir, Anas bin Malik. Kemudian murid-

<sup>26</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Taqrib At-Tabdżib* (Riyadh: Daar al-Ashimah, 2008), hlm. 1084.

<sup>27</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *At-Tarikh Al-Kabir*, Juz 8. (India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009), hlm. 368.

<sup>28</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tabdżib At-Tabdżib*, Juz 4. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm. 431-432.

<sup>29</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi, *Tabdżib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rjal*, Juz 11. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), juz 32, hlm. 261-270.

<sup>30</sup> Al-Asqalani, *Taqrib At-Tabdżib*, hlm. 1024.

<sup>31</sup> Al-Asqalani, *Tabdżib At-Tabdżib*, hlm. 284.

<sup>32</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi, *Tabdżib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rjal*, Juz 32. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), hlm. 261-270.

<sup>33</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *At-Tarikh Al-Kabir*, Juz 7. (India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009), hlm. 185.

<sup>34</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tabdżib At-Tabdżib*, Juz 3. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm. 428.

<sup>35</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi, *Tabdżib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rjal*, Juz 23. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), hlm. 498-518.

<sup>36</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *At-Tarikh Al-Kabir*, Juz 6. (India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009), hlm. 342.

murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya: *Qatadah bin Diahmah*, *Baqiyah bin al-Walid*, *Abdullah bin al-Mubarak*.<sup>37</sup>

Selanjutnya, penilaian para kritikus hadis antara lain: *Abu Zar'ab* mengatakan *siqah*, *Ishaq bin Rabawaih* mengatakan *siqah*, *Ibnu Hajar* mengatakan *suduq*.<sup>38</sup>

#### 5) Syuaib bin Muhammad

Memiliki nama lengkap Syuaib bin Muhammad bin Abdullah,<sup>39</sup> tahun wafat 81 sampai 91 H.

Ia meriwayatkan hadis dari guru-gurunya di antaranya: *Abdullah bin Amr*, *Abu Said al-Kbudri*, *Abdullah bin Abbas*, *Majahid bin Jabir*. Kemudian murid-murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya: *Amr bin Syuaib*, *Ibnu Ishaq*, *Hamad bin Salamah*, *Ayub bin Abi Tamimah*.<sup>40</sup>

Selanjutnya, penilaian para kritikus hadis antara lain: *Abu Dawud as-Sijistani* mengatakan *siqah*, *Abu Hatim* mengatakan *suduq*, *az-Zababi* mengatakan *suduq*.<sup>41</sup>

#### 6) Abdullah bin Amr

Memiliki nama lengkap *Abdullah bin Amr bin al-Asb bin Wail*,<sup>42</sup> kunyahnya *Abu Muhammad*,<sup>43</sup> ia wafat pada tahun 63 H.

Ia meriwayatkan hadis langsung dari Rasulullah. Kemudian murid-murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya: *Syuaib bin Muhammad*, *Abdullah bin Umar*, *Atha bin Abi Rabah*, *Abu Ishaq*, *Muhammad bin Syihab*.<sup>44</sup>

Selanjutnya, penilaian para kritikus hadis antara lain: *as-Suyuti* mengatakan bahwa ia langsung meriwayatkannya dari Nabi, *Ibnu Hajar* mengatakan bahwa ia Sahabat, *Abu Hatim* mengatakah *siqah* bahwa ia ulama yang masyhur.<sup>45</sup>

#### d. Kualitas Hadis

Berdasarkan langkah-langkah penelitian Hadis di atas, dapat diketahui bahwa hadis tersebut memiliki sanad yang tersambung, para periwayat bersifat adil dan jujur, seluruh periwayat bersifat *dhabit*, sanad hadis terhindar dari unsur *syadz* dan *illat*.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Hadis tentang larangan berlebihan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad No. 6695 memiliki kualitas sahih karena telah memenuhi kriteria-kriteria kesahihan Hadis.

## Kesimpulan

Berdasarkan riset yang dilakukan, diketahui bahwa meneliti suatu Hadis tidak dimaksudkan untuk meragukan atau menguji kenabian Nabi Muhammad SAW, melainkan untuk memastikan perkataan Nabi dalam Hadis tersebut keorisinalannya benar-benar berasal dari Nabi. Di samping untuk mengetahui kedudukan dan kualitas Hadis, meneliti suatu hadis juga dapat menyingkap pemahaman dan isi kandungan yang terdapat dalam Hadis, agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Penelitian Hadis, terdapat unsur-unsur yang perlu dikaji yaitu penelitian sanad dan penelitian matan Hadis. Para muhaddisin sepakat,

<sup>37</sup> Al-Asqalani, *Tabdzib At-Tabdzib*, hlm. 277.

<sup>38</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi, *Tabdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*, Juz 22. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), hlm. 64-67.

<sup>39</sup> *Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari*, *At-Tarikh Al-Kabir*, Juz 4. (India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009), hlm. 218.

<sup>40</sup> *Ibnu Hajar Al-Asqalani*, *Tabdzib At-Tabdzib*, Juz 2. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm. 175.

<sup>41</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi, *Tabdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*, Juz 12. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), hlm. 534-536.

<sup>42</sup> Al-Asqalani, *Taqrib At-Tabdzib*, hlm. 530.

<sup>43</sup> *Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari*, *At-Tarikh Al-Kabir*, Juz 5. (India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009), hlm. 5.

<sup>44</sup> Al-Asqalani, *Tabdzib At-Tabdzib*, hlm. 393.

<sup>45</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi, *Tabdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*, Juz 15. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), hlm. 357-362.



dalam menentukan kesahihan hadis terdapat lima syarat yang harus ada pada suatu hadis yaitu: 1). Sanadnya bersambung, 2). Periwatannya yang harus adil (jujur), 3). Periwatannya harus dabit, 4). Bebas dari unsur syadz, 5). Bebas dari unsur illat. Kelima syarat tersebut harus dimiliki pada sebuah hadis agar memperoleh kualitas yang sah.

### Daftar Pustaka

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulug Al-Maram Min Adillah Al-Ahkam*. Riyadh: Daar al-Qabas Linnasyr wa at-Tauzi, 2014.
- . *Tahdzib At-Tahdzib*. Juz 4. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995.
- . *Tahdzib At-Tahdzib*. Juz 3. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995.
- . *Tahdzib At-Tahdzib*. Juz 2. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995.
- . *Taqrib At-Tahdzib*. Riyadh: Daar al-Ashimah, 2008.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. *At-Tarikh Al-Kabir*. Juz 8. India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009.
- . *At-Tarikh Al-Kabir*. Juz 7. India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009.
- . *At-Tarikh Al-Kabir*. Juz 6. India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009.
- . *At-Tarikh Al-Kabir*. Juz 4. India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009.
- . *At-Tarikh Al-Kabir*. Juz 5. India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 2009.
- Al-Mizzi, Yusuf bin Abdurrahman. *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Juz 11. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992.
- . *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Juz 32. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992.
- . *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Juz 23. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992.
- . *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Juz 22. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992.
- . *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Juz 12. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992.
- . *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Juz 15. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992.
- An-Nasa'i, Abi Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib. *Sunan Al-Kubra*. Bairut: Daar al-Kutub al-'Alamiyah, 1991.
- At-Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah Al-Hadis*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2010.
- . *Ushl At-Takhrij Wa Dirasah Al-Asanid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif linnasr wa at-Tauzi', 1996.
- Damanhuri. *Metodologi Penelitian Hadis: Pendekatan Simultan*. Sidoarjo: Al Maktabah, 2014.
- Deraman, Fauzi. "Ilmu Takhrij Al-Hadits: Pengertian, Sejarah, Dan Kepentingannya." *Jurnal Usuludin* 14 (2001). <https://ojie.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/4024/1891>.
- Devi, Aulia. "STUDI KRITIK MATAN HADIST." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 14, no. 2 (December 25, 2020). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/6438>.
- Fauziah, Cut. "TIBĀR SANAD DALAM HADIS." *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (July 25, 2018). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/446>.
- bin Hanbal, Ahmad bin Muhammad. *Musnad*. Kairo: Daar al-Hadis, 1995.
- Ismail, Syuhudi. *Motode Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Daar al-Ma'rifah, 1996.
- Maulana, Arif. "Peran Penting Metode Takhrij Dalam Studi Kehujjahan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (April 15, 2021). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/14406>.
- Nadhiran, Hedhri. "EPISTEMOLOGI KRITIK HADIS." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (December 30, 2017). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/2363>.
- Nur, Sofyan. "Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis." *Nukhbatul 'Ulum* 3, no. 1 (2017).
- Sari, Emilia. "Peran Takhrij Al-Hadits Dalam Penelitian Hadis." *Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018).
- Shafwan, Muhammad Hambal. *STUDI ILMU HADITS*. Malang: Pustaka Learning Center, 2020.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, and Ali Yasmanto. "STUDI KRITIK MATAN HADIS." *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (December 30, 2019). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/1323>.
- Solihin. "Penelitian Hadis: Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016).

- Suryadi, Suryadi. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/162-05>.
- Syarifuddin, Syarifuddin, and Moh Zaiful Rosyid. "Persoalan Otentitas Hadis Perspektif Ignaz Golziher." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 27, 2019). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/158>.
- Thahan, Mahmud. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. Edited by Ridlwan Nasir and Rijal Muzammiq Z. Terjemah U. Surabaya: Imtiyaz, 2015.
- YAAKOB, MOHD AIZUL. "PERIWAYATAN AL-TAFARRUD DAN IMPLIKASINYA KEPADA PENILAIAN SARJANA HADIS DALAM DISIPLIN AL-JARH WA AL-TA'DIL." *HADIS* 13, no. 25 (May 23, 2023). <https://hadis.kuis.edu.my/index.php/inhad/article/view/198>.